

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Di Indonesia bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2009, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 6 Bank Umum Syariah.

Perkembangan BUS hingga pertengahan tahun 2019 terus menampakan angka yang signifikan. Tercatat ada 14 Bank Umum Syariah yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Daftar Bank Umum Syaiah Tahun 2019

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri

9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Desember 2019⁹³

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah kantor untuk Bank Umum Syariah hingga pertengahan tahun 2019 tercatat ada sebanyak 1894 yang tersebar di seluruh Indonesia. Peningkatan jumlah BUS tersebut menunjukkan perkembangan yang pesat pada industri perbankan syariah serta mencerminkan besarnya peningkatan minat masyarakat terhadap jasa perbankan syariah.

Meskipun tahun berdiri setiap bank tidaklah sama namun untuk melakukan penelitian dengan menggunakan laporan keuangan di empat tahun terakhir ini dari keempatbelas bank tersebut memiliki data yang lengkap dan melaporkan ke OJK sehingga peneliti dapat mengaksesnya. Kelengkapan data dari empat belas bank ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya maka berikut ini adalah deskripsi dari objek penelitian.

1. PT. Bank Aceh Syariah

PT. Bank Aceh merupakan hasil perubahan nama yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009, dan juga disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010. Bank ini juga

⁹³ Statistik Perbankan Syariah Desember 2018, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juni-2019.aspx>, diakses 07 Juni 2020, pukul 19.50 WIB.

memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No. 6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin pembukuan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank melakukan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004. Saat ini BAS mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 26, Kantor Cabang pembantu sebanyak 89 dan Kantor Kas sebanyak 27.

2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank Pembangunan Daerah NTB adalah Bank Milik Pemerintah Propinsi NTB bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964. Saat ini BPD NTB mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 13, Kantor Cabang pembantu sebanyak 22 dan Kantor Kas sebanyak 4.

3. PT. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berdiri pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Saat ini BMI mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 82, Kantor Cabang pembantu sebanyak 152 dan Kantor Kas sebanyak 57.

4. PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Panin Syariah telah mendapatkan izin operasi sebagai bank syariah berdasarkan pada SK Gubernur BI No.12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Akan tetapi baru beroperasi secara penuh sebagai Bank Umum Syariah pada 1

April 2010. Saat ini BVS mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 9, Kantor Cabang pembantu sebanyak 5 dan tidak mempunyai Kantor Kas.

5. PT. Bank BRISyariah

PT Bank BRISyariah (persero) Tbk. Mengakuisisi Bank Jasa Arta pada tanggal 9 Desember 2007 dan mendapat izin dari Bank Indonesia 16 Oktober 2008 melalui suratnya 0.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka tanggal 17 Nopember 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Saat ini BRIS mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 50, Kantor Cabang pembantu sebanyak 205 dan Kantor Kas sebanyak 12.

6. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Sesuai izin BI No.2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system. Tanggal 29 November 2007 nama perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan Bank Jabar Banten. Tanggal 5 Juli 2010, perseroan telah resmi menjadi Bank BJB. Saat ini BCA Syariah mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 9, Kantor Cabang pembantu sebanyak 55 dan Kantor Kas sebanyak 2 kantor.

7. PT. Bak BNI Syariah

Berdasarkan pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI. Dalam corporate plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Saat ini BNI Syariah

mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 68, Kantor Cabang pembantu sebanyak 203 dan Kantor Kas sebanyak 16 kantor.

8. PT. Bank Syariah Mandiri

Disahkan melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior BI No.1/1/KEP.DGS/1999. BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Saat ini BSM mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 129, Kantor Cabang pembantu sebanyak 426 dan Kantor Kas sebanyak 55.

9. PT. Bank Mega Syariah

Perjalanan dari PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional yang bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Tepatnya tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan pada tanggal 23 September 2010 nama badan Hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT Bank Mega Syariah. Saat ini BMS mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 27, Kantor Cabang pembantu sebanyak 33 dan Kantor Kas sebanyak 8.

10. PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Syariah berdiri dan mulai melaksanakan usahanya dengan prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari BI berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 11/ 52/ KEP.GBI/ DpG/ 2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai Bank Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Saat ini BPS mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 14, Kantor Cabang pembantu sebanyak 4 dan tidak mempunyai Kantor Kas.

11. PT. Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari BI pada tanggal 27 Oktober 2008. Pada tanggal 10 Juli 2009 melalui surat persetujuan BI, PT Bank Bukopin Tbk telah mengalihkan hak dan kewajiban usaha syariahnya kedalam PT Bank Syariah Bukopin. Saat ini BSB mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 12, Kantor Cabang pembantu sebanyak 7 dan Kantor Kas sebanyak 4.

12. PT. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari BI berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian secara resmi beroperasi sebagai Bank Syariah pada tanggal 5 April 2010. Saat ini BCA Syariah mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 14, Kantor Cabang pembantu sebanyak 11 dan Kantor Kas sebanyak 17 kantor.

13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Saat ini BTPN Syariah mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 24, Kantor Cabang pembantu sebanyak 2 dan tidak mempunyai Kantor Kas.

14. PT. Maybank Syariah Indonesia

Pendirian PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berawal pada Januari 1995 yaitu beroperasinya Bank Joint Venture Indonesia Malaysia pertama, PT Maybank Indocrop. Tahun 2010 PT Bank Maybank Indocrop menjadi bank syariah komersial dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah). Berdasarkan persatuan BI tertanggal 23 September 2010, Maybank Syariah mulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada Oktober 2010. Saat ini Maybank Syariah mempunyai jumlah Kantor Cabang sebanyak 1, dan tidak mempunyai Kantor Cabang pembantu dan Kantor Kas.

B. Deakripsi Data

Berdasarkan data publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), maka dapat diperoleh dan diketahui data-data terkait variabel-variabel independen, dependen dan intervening yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data terkait variabel independen yang digunakan meliputi data permodalan, pembiayaan bermasalah, biaya operasional dan Net Operating Margin. Sedangkan data terkait variabel dependen yang digunakan yakni profitabilitas dan intervening data yang digunakan adalah likuiditas, data Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya, nilai minimum, maksimum, median, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Desripsi Data

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std.
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Deviation
						Statistic
permodalan	60	145	2139	1563.27	44.652	345.876
pembiayaan bermasalah	60	45	617	483.78	12.887	99.825
biaya oprasional	60	889	9904	8729.25	308.083	2386.402
NOM	60	1	159	79.17	5.377	41.650
Liquiditas	60	873	9765	8481.25	146.830	1137.342
profitabilitas	60	8	141	73.22	4.536	35.134
Valid N (listwise)	60					

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui N atau jumlah data yang valid dimasing-masing variabel dapat diketahui sebanyak 60 buah,yang terdiri atas empat Variabel Independent yang terdiri atas (variabel permodalan, pembiayaan bermasalah, biaya oprasional, dan Net Operating Margin), satu variabel intervening yaitu liquiditas dan terakhir satu variabel Dependent yaitu profitabilitas.

C. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik terdiri atas uji Normalitas, uji Heteroskidasitas, uji multikolinieritas dan uji auto korelasi pemamaparanya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara: Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Menurut ketentuan pengujian ini, bisa dikatakan normal apabila: probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari level of significant (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris).

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.27447027
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.082
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

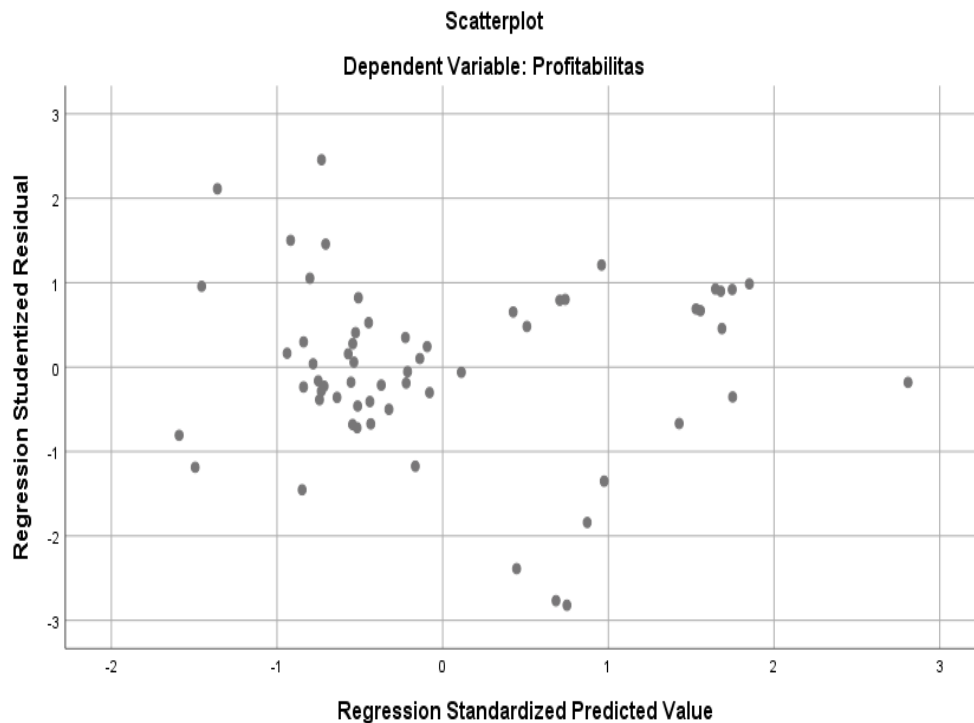
Sumber : Output SPSS 25 data sekunder diolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, ini dapat dilihat dari *uji Kolmogorof-Smirnov Test*, serta angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,175. artinya bahwa nilai sig dari data tersebut lebih dari 0,05 jadi dapat disimpulkan distribusi data adalah normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1

Hasil uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output spss 25

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
(Constant)	118.609	46.384		2.557	.013		
Permodalan	.015	.013	.144	1.105	.274	.661	1.513
pembiayaan bermasalah	-.058	.040	-.165	-1.450	.153	.859	1.164
biaya oprasional	-.004	.002	-.293	-2.754	.008	.984	1.017
NOM	.317	.104	.376	3.056	.003	.737	1.356
Liquiditas	-.003	.003	-.105	-.947	.348	.910	1.098

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *output spss25*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel diatas lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.

4. Uji Auto Korelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.342	28.509	2.189

a. Predictors: (Constant), Liquiditas, biaya oprasional, pembiayaan bermasalah, NOM, permodalan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: output spss25

Berdasarkan tabel diatas. Hasil uji auto korelasi adalah $DU < D < 4 - DU = 1.727 < 2.189 < 2,273$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

D. Uji Regresi linier sederhana

Tabel 4.6
Hasil Uji regresi linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	188.609	46.384		2.557	.013
Permodalan	.015	.013	.144	3.105	.034
pembiayaan bermasalah	.058	.040	.165	3.450	.029
biaya oprasional	.004	.002	.293	2.754	.008
NOM	.317	.104	.376	3.056	.003
Liquiditas	.003	.003	.105	2.947	.048

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: output spss25

Dari tabel di atas diperoleh persamaan dua dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + b_3ZX_3 + b_4YZ$$

$$Y = 188,609 + 0,015 + 0,058 + 0,004 + 0,317 + 0,003$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstan sebesar 188,609 artinya jika permodalan (X_1), pembiayaan bermasalah (X_2), Biaya oprsional (X_3) Net Operating margin (X_4). nilainya adalah 0, maka profitabilitas (Y) nilai sebesar 188,609.
2. Koefisien regresi variabel permodalan (X_1) sebesar 0,015 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% permodalan, maka faktor permodalan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.015 atau 0,015%, dan sebaliknya, jika factor permodalan menurun 1% maka profitabilitas akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.015 atau 0,015%, dengan anggapan X_1 tetap.
3. Koefisien regresi pembiayaan bermasalah (X_2) sebesar 0,058 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pembiayaan bermasalh, maka faktor pembiayaan bermasalah akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.058 atau 0,058%, dan sebaliknya, jika factor permodalan menurun 1% maka profitabilitas akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.058 atau 0,058%, dengan anggapan X_2 tetap.
4. Koefisien regresi Biaya oprasional (X_3) sebesar 0,004 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% biaya oprasional, maka faktor biaya oprasional akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.004 atau 0,004%, dan sebaliknya, jika factor biaya oprasional menurun 1% maka profitabilitas akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.004 atau 0,004%, dengan anggapan X_3 tetap.
5. Koefisien regresi NOM (X_4) sebesar 0,317 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% NOM, maka faktor NOM akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.317 atau 0,317%, dan sebaliknya, jika factor NOM menurun 1% maka profitabilitas akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.317 atau 0,317%, dengan anggapan X_4 tetap.
6. Koefisien regresi Liquiditas (Z) sebesar 0,003 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% biaya oprasional, maka liquiditas akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.003 atau 0,003%, dan sebaliknya, jika factor liquiditas 1%

maka profitabilitas akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.003 atau 0,003%, dengan anggapan Z tetap.

E. Uji Hipotesis

Tabel 4.7

Hasil uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	188.609	46.384		2.557	.013
Permodalan	.015	.013	.144	3.105	.034
pembiayaan bermasalah	.058	.040	.165	3.450	.029
biaya oprasional	.004	.002	.293	2.754	.008
NOM	.317	.104	.376	3.056	.003
Liquiditas	.003	.003	.105	2.947	.048

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: output spss25

Berdasarkan tabel 4.8 di atas pengujian hipotesis tahap 1 dengan menggunakan uji t dimana hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

1. Permodalan

Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas permodalan (X_1) adalah $0,034 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 3,105 > t_{tabel} 2,667$ maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh yang signifikan variabel permodalan dengan variabel profitabilitas.

2. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pembiayaan bermasalah (X_2) adalah $0,153 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 3,450 > 2,667$ maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh yang signifikan variabel pembiayaan bermasalah dengan variabel profitabilitas.

3. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas biaya oprasional (X_3) adalah $0,008 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 2,754 > t_{tabel} 2,667$ maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh yang signifikan variabel biaya oprasional dengan variable profitabilitas.
4. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas NOM (X_4) adalah $0,003 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 3,056 > t_{tabel} 2,667$ maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh yang signifikan variabel NOM dengan variable profitabilitas.
5. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Liquiditas (Z) adalah $0,048 < 0,05$, sedangkan $t_{hitung} 2,947 > t_{tabel} 2,667$ maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh yang signifikan NOM dengan variable profitabilitas.

F. Uji F simultan

Tabel 4.8

Hasil uji F simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28211.568	4	7052.892	8.694	.000 ^b
	Residual	44618.615	55	811.248		
	Total	72830.183	59			

a. Dependent Variable: profitabilias

b. Predictors: (Constant), NOM, biaya oprasional, pembiayaan bermasalah, permodalan

Sumber: output spss25

Dari tabel Anova diatas diperoleh nilai F_{hitung} 8.694 dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai sebesar 2,53. Jadi, karena pada penelitian ini apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $8,694 > 2,53$, maka secara simultan adalah berpengaruh dan signifikan.

G. Uji Koefisien determinasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.343	28.482

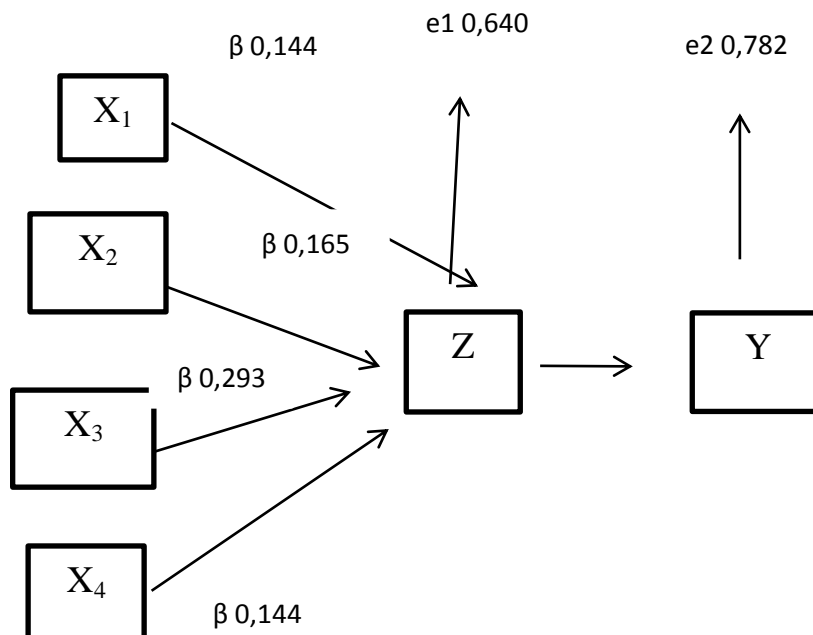
a. Predictors: (Constant), NOM, biaya oprasional, pembiayaan bermasalah, permodalan

Sumber: output spss25

Dari output diatas di dapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,343 yang artinya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel (Y) sebesar 34,3%

H. Analisis Jalur

Gambar 4.2
ANALISIS JALUR



Dari gambar analisis jalur 4.2 dapat diambil kesimpulan ringkasan yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rangkuman analisis jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa e_1 dan e_2	Total
	Tidak Langsung			
	Langsung	Melalui Z		
X ₁ terhadap Y	0,144	–	–	0,144
	–	(0,235 x 0,105)	–	0,024
X ₂ terhadap Y	0,165	–	–	0,165
	–	(0,024 x 0,105)	–	0,002
X ₃ terhadap Y	0,293	–	–	0,293
	–	(0,066 x 0,105)	–	0,006
X ₄ terhadap Y	0,376	–	–	0,376
	–	(0,088 x 0,105)	–	0,009

Berdasarkan Tabel 4.10 maka dapat diketahui pengaruh hasil analisis jalur (path) sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung X₁ melalui Z terhadap Y adalah perkalian beta X₁ terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $(0,235 \times 0,105) = 0,024$. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung yang diberikan X₁ terhadap Y sebesar 0,144. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa lebih besar pengaruh yang diberikan variabel permodalan terhadap profitabilitas secara langsung daripada melalui Liquiditas.
2. Pengaruh tidak langsung X₂ melalui Z terhadap Y adalah perkalian beta X₂ terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $(0,024 \times 0,105) = 0,002$. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung yang diberikan X₂ terhadap Y sebesar 0,165. Berdasarkan hasil

- perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa lebih besar pengaruh yang diberikan variabel pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas secara langsung daripada melalui Liquiditas.
3. Pengaruh tidak langsung X_3 melalui Z terhadap Y adalah perkalian beta X_3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $(0,066 \times 0,105) = 0,009$. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung yang diberikan X_4 terhadap Y sebesar 0,293. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa lebih besar pengaruh yang diberikan variabel Biaya oprasional terhadap profitabilitas secara langsung daripada melalui Liquiditas.
 4. Pengaruh tidak langsung X_4 melalui Z terhadap Y adalah perkalian beta X_4 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $(0,088 \times 0,105) = 0,024$. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung yang diberikan X_1 terhadap Y sebesar 0,376. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa lebih besar pengaruh yang diberikan variabel Net Operating Margin terhadap profitabilitas secara langsung daripada melalui Liquiditas.